

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini akan dipaparkan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data angket, wawancara, penilaian *expert judgement*, dan telaah teori yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan utama yang menjawab ketiga rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan Fitur Foto untuk Memahami Materi Bahasa Jepang

Fitur foto pada *Google Translate* terbukti mampu membantu mahasiswa memahami materi berbahasa Jepang dengan lebih baik. Mahasiswa menyatakan bahwa fitur ini mempermudah dalam memahami teks asli, terutama dalam bentuk Kanji yang kompleks, serta memberikan bantuan visual langsung yang membuat struktur kalimat dan makna menjadi lebih mudah dikenali. Mahasiswa juga mampu melakukan perbandingan antara teks sumber dan hasil terjemahan secara cepat, yang turut mendukung pembentukan pemahaman terhadap struktur gramatikal bahasa Jepang. Temuan ini sesuai dengan pendekatan *Constructionism* dan mental lexicon, di mana mahasiswa membangun makna dan memperluas kosakata melalui pengalaman langsung dan eksplorasi mandiri.

2. Fitur Foto dalam Penerjemahan Teks Berbahasa Jepang

Secara keseluruhan, fitur foto dinilai cukup tinggi. Sebagian besar partisipan menggunakan fitur ini lebih dari tujuh kali dalam seminggu dan lebih dari dua puluh kali dalam sebulan, yang menunjukkan integrasi kuat dalam praktik belajar mereka. Fitur ini mempercepat proses penerjemahan, terutama ketika mahasiswa harus menyelesaikan tugas akademik yang melibatkan teks cetak atau visual. Namun, tetap terdapat beberapa tantangan seperti ketidakakuratan hasil terjemahan dalam beberapa kasus, dan kesalahan dalam pengenalan karakter oleh OCR, terutama jika kualitas gambar rendah. Oleh karena itu, efektivitas fitur ini akan semakin optimal

jika disertai dengan kemampuan dasar dalam memahami konteks dan tata bahasa Jepang.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Fitur Foto pada *Google Translate*

Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan fitur ini. Mereka merasa terbantu dan lebih percaya diri dalam belajar mandiri, karena tidak lagi tergantung pada kamus cetak maupun bantuan dosen. Fitur foto dianggap sebagai teknologi yang praktis, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan belajar saat ini. Mahasiswa juga menilai bahwa fitur ini membuat proses penerjemahan terasa lebih ringan dan menyenangkan, sehingga mendorong motivasi belajar mereka secara keseluruhan.

Dengan demikian, fitur foto pada *Google Translate* bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran interaktif yang mendorong konstruksi pengetahuan secara aktif dalam konteks pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang..

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang ada dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa implikasi yang peneliti temukan dalam penggunaan fitur foto pada *Google Translate*.

1. Implikasi terhadap Strategi Pembelajaran Bahasa Jepang

Penelitian menunjukkan bahwa fitur foto pada *Google Translate* menjadi alat bantu yang sangat diandalkan oleh mahasiswa, terutama dalam menghadapi teks berbahasa Jepang yang kompleks. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengajar perlu mempertimbangkan integrasi alat bantu digital dalam strategi pembelajaran bahasa Jepang, termasuk pelatihan penggunaan teknologi seperti OCR dan aplikasi terjemahan berbasis visual.

2. Implikasi terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa

Mahasiswa terbukti memanfaatkan fitur foto untuk belajar mandiri, baik di luar jam kuliah maupun dalam situasi mendesak. Ini menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan belajar mandiri melalui pendekatan

konstruktivistik, di mana mahasiswa diarahkan untuk menggunakan berbagai alat bantu teknologi secara kritis.

3. Implikasi terhadap Kurikulum dan Materi Pengajaran

Dengan tingginya frekuensi penggunaan fitur ini, kurikulum pengajaran bahasa Jepang perlu mengakomodasi literasi digital, termasuk pemahaman tentang cara mengevaluasi hasil terjemahan dan membandingkannya dengan konteks gramatikal bahasa Jepang yang benar.

4. Implikasi terhadap Pengembangan Teknologi Terjemahan

Hasil penelitian memberikan masukan bagi pengembang aplikasi seperti *Google Translate*, bahwa meskipun fitur foto sangat bermanfaat, masih terdapat kendala teknis dan semantik yang perlu diperbaiki, khususnya dalam penerjemahan struktur kalimat kompleks dan pengenalan karakter Kanji.

5.3 Rekomendasi

Peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa kekurangan yang ada pada penelitian ini yang perlu disampaikan supaya penelitian dengan tema yang sama dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya.

1. Pendalaman Terhadap Efektivitas Linguistik dan Struktural

Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih mendalami aspek linguistik yang dihasilkan oleh fitur foto *Google Translate*, terutama dalam hal tata bahasa (*grammar*), urutan sintaksis, serta kesesuaian terjemahan dengan konteks pragmatis bahasa Jepang. Penelitian kualitatif yang berfokus pada perbandingan struktur kalimat sumber dan hasil terjemahan akan memperkaya analisis ini.

2. Eksperimen dalam Penguasaan Keterampilan Bahasa

Studi eksperimen kuantitatif dapat dilakukan untuk menguji dampak penggunaan fitur foto *Google Translate* terhadap keterampilan bahasa tertentu, seperti membaca, menulis, atau menerjemahkan. Misalnya, membandingkan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan fitur

foto dengan yang tidak menggunakannya dalam menyelesaikan tugas-tugas bahasa Jepang.

3. Analisis Berdasarkan Tingkat Kemahiran Bahasa (JLPT)

Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan kategori kemampuan bahasa Jepang berdasarkan level JLPT (*Japanese Language Proficiency Test*) partisipan. Hal ini dapat membantu melihat seberapa efektif fitur ini digunakan oleh pembelajar tingkat dasar (N5-N4) dibandingkan tingkat menengah atau lanjut (N3-N1).

4. Studi Komparatif Antar Aplikasi Terjemahan

Penelitian juga dapat diperluas dengan membandingkan fitur foto *Google Translate* dengan aplikasi lain yang memiliki fungsi serupa, seperti Papago, DeepL, atau Waygo. Komparasi ini akan memberi gambaran lebih luas tentang kelebihan dan kekurangan tiap aplikasi dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang.

5. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi

Rekomendasi selanjutnya adalah merancang model pembelajaran berbasis teknologi dengan integrasi fitur penerjemah visual. Penelitian desain pengembangan (*research and development*) dapat menghasilkan model atau modul pembelajaran yang praktis dan inovatif untuk kelas bahasa asing, khususnya bahasa Jepang.